

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

**Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Genengan melalui Produksi *Ginger Oil* sebagai Unit Usaha “Gemati” dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Jahe**  
*(Economic Development of the Genengan Village Community Through the Production of Ginger Oil as a "Gemati" Business Unit in an Effort to Utilize Ginger Waste)*

**Listyan Anggraeni<sup>1)\*</sup>, Eric Nurlita Anggraheni<sup>2)</sup>, Hamada Umala Husna Deima<sup>3)</sup>, Itsnan Yasiruddin Qudzami Thohar<sup>4)</sup>, Kemala Olivia Marwa<sup>5)</sup>, Mahayana Aria Satya<sup>6)</sup>, Riska Aulia Suhada<sup>7)</sup>, Athallah Pascafitra<sup>8)</sup>, Galuh Wulandari<sup>9)</sup>, Lopina Greace Hutabarat<sup>10)</sup>, Ma'ruf Saputra<sup>11)</sup>, Muhamad Lutfiden Fathoni<sup>12)</sup>, Paskah Ridho Tumanggor<sup>13)</sup>, Patrisia Furi Andanawarih<sup>14)</sup>, Wanda Hadi Saputri<sup>15)</sup>**

<sup>1)</sup>Prodi Agribisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2)</sup>Prodi Farmasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>4)</sup>Prodi Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>\*)</sup>**Email Korespondensi:** [listyan.anggraenii12@student.uns.ac.id](mailto:listyan.anggraenii12@student.uns.ac.id)

**Riwayat Naskah**

Naskah diterima: September 2024

Naskah direvisi: September 2024

Disetujui diterbitkan: September 2024

**Abstrak**

Lembaga adalah wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Kelembagaan berbentuk organisasi dimana sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang menjalin kerjasama dengan tujuan yang sama kemudian tertata dalam satu kesatuan unit kerja dengan struktur tertentu, setiap unit kerja dalam organisasi akan terdapat hubungan kerja. Kelembagaan Gemati memiliki fokus untuk mengolah limbah jahe yang tidak termanfaatkan menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi. Limbah jahe yang dihasilkan dari produksi *simplisia* jahe dan jahe instan kemudian diolah menjadi minyak atsiri jahe (*ginger oil*). Minyak atsiri sendiri memiliki banyak manfaat dan juga memiliki aspek pasar yang luas dan berkelanjutan. Model kelembagaan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur kewenangan pemerintahan Desa. Pada pasal 18 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Struktur dalam kelembagaan ataupun organisasi harus didasari dengan kewenangan organisasi yang melekat. Studi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi studi di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), pencatatan dan dokumentasi.

Kata kunci: **jahe, kelembagaan, minyak atsiri, simplisia**

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

### **Pendahuluan**

Desa Genengan, yang terletak di Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan sebuah desa yang memiliki potensi unggul dalam bidang pertanian. Berdasarkan data monografi tahun 2019, jumlah penduduk Desa Genengan mencapai 4.251 orang. Mayoritas penduduk Desa Genengan bekerja sebagai petani dengan jumlah total yang tercatat sebanyak 324 orang. Jumlah petani yang banyak membuat desa ini memiliki banyak sekali potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Salah satu potensi sumber daya alam yang terkenal dari Desa Genengan adalah jahe. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal di kalangan masyarakat. Variasi produk yang tercipta dari potensi jahe yang melimpah di Desa Genengan masih belum banyak tercipta. Padahal rimpang jahe merupakan salah satu tanaman yang potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan, baik itu sebagai produk utama ataupun produk turunan. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, permodalan, dan pemasaran merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh petani jahe di Desa Genengan untuk melakukan pengembangan produk.

KWT Sekar Arum merupakan kelompok tani yang menjadi pelaku utama dalam budidaya jahe. Produk utama yang dihasilkan dari jahe yang dibudidayakan oleh KWT adalah simplisia jahe. Simplisia merupakan bentuk herbal kering yang bernilai jual tinggi dan banyak digunakan di industri kesehatan ataupun farmasi. KWT Sekar Arum mampu mengolah simplisia jahe yang berkualitas sehingga menjadi pemasok simplisia jahe kepada salah satu perusahaan obat tradisional setempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas jahe yang dibudidayakan oleh KWT Sekar Arum memiliki kualitas baik yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Namun, untuk mengoptimalkan potensi jahe yang melimpah, inovasi produk lain dari jahe sangat diperlukan. Bentuk pengembangan produk jahe dapat dilakukan melalui diversifikasi produk seperti permen jahe, minuman jahe instan, hingga minyak atsiri jahe. Menurut Al Aidhi et al., (2023) pentingnya diversifikasi produk dalam konteks industri makanan dan minuman terletak pada kemampuannya untuk memberikan pertumbuhan yang signifikan dan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Diversifikasi produk menjadi solusi untuk mencegah ketergantungan pada satu jenis produk saja sehingga keuntungan pendapatan lebih berkelanjutan bagi petani jahe di Desa Genengan.

Perumusan kelembagaan di kalangan petani merupakan solusi dan pilihan yang tepat agar pembangunan masyarakat petani di wilayah pedesaan dapat terealisasi. Hadirnya kelembagaan, pengelolaan potensi desa menjadi lebih terstruktur dan terarah, memungkinkan pembuatan keputusan yang lebih baik, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Ini pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4  
Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

kemandirian desa. Peningkatan produktivitas di sektor pertanian diharapkan dapat membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, terutama bagi para buruh tani. Menurut Herdini dan Marzuki (2021) peningkatan produktivitas di sektor pertanian diharapkan dapat membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, terutama bagi para buruh tani.

Pembentukan kelembagaan Gemati merupakan bentuk upaya pengembangan kelompok tani di Desa Genengan. Lembaga Gemati adalah kelembagaan yang dibentuk untuk memberdayakan petani secara inovatif dan berkelanjutan. Dengan struktur organisasi yang melibatkan ibu-ibu dari Kelompok Wanita Tani (KWT) dan anggota Karang Taruna, Lembaga ini menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan, pelatihan, dan akses yang lebih baik terhadap sarana produksi dan pasar. Gemati berfokus pada pengembangan strategi branding dan pemasaran yang efektif, sehingga produk desa Genengan dapat dikenal lebih luas dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana urgensi pembentukan kelembagaan di desa genengan melalui beberapa identifikasi guna mempelajari kebutuhan dan solusi yang tepat dalam menyikapi permasalahan(pembangunan pertanian??) di desa genengan.

### **Metode Studi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana menggunakan metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang mendalam dan deskriptif, tanpa menggunakan alat-alat statistik. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode induktif dalam analisis data. Data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis untuk mengembangkan teori atau pemahaman yang lebih dalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Sekar Arum yang berlokasi di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Informan dalam penelitian ini meliputi : kelompok wanita tani, CV Orizho Indonesia, PT Ormeco Mitratama. Menurut Julia (2018) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer berupa hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasi, *Focus Group Discussion*, dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dan catatan hasil rapat maupun data-data yang dimiliki oleh informan. Data sekunder berupa data-data yang diperoleh dari lembaga pemerintahan maupun *stakeholder* yang masih berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu wawancara dengan konsultan, observasi lapangan, dan dokumentasi. Linarwati et al. (2016) menjelaskan *indepth*

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4  
Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

*interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Herdiansyah (2019) menyatakan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam satu waktu dapat diperoleh data yang banyak dan beragam sudut. Hal ini dipandang lebih efisien dan lebih ringkas ketimbang harus melakukan wawancara individual terhadap sejumlah orang.

Teknik analisis data menggunakan model *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Pada dasarnya *discourse analysis* merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *Discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pembentukan Kelembagaan Gemati**

Kelembagaan dalam suatu desa dibentuk atas dasar sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam desa, sebagai bentuk kemitraan masyarakat dengan pihak luar desa, dan sebagai organisasi untuk melakukan usaha dengan tujuan tertentu. Lembaga sendiri memiliki arti sebagai wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Kelembagaan sendiri berbentuk sebuah organisasi. Organisasi adalah sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang menjalin kerjasama dengan tujuan yang sama kemudian tertata dalam satu kesatuan unit kerja dengan struktur tertentu, setiap unit kerja dalam organisasi akan terdapat hubungan kerja.

- a. Dasar Pembentukan Kelembagaan mengacu dari Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan petani, kelembagaan petani dikembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan tujuan untuk memperkuat serta memperjuangkan kepentingan petani. Kelembagaan tersebut dapat berbentuk kelompok tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), maupun asosiasi komoditas pertanian.
- b. Salah satu tujuan dibentuknya kelembagaan adalah untuk pengembangan ekonomi masyarakat petani dengan cara mendirikan koperasi ataupun diversifikasi output pertanian agar menaikkan harga jual petani. Koperasi dapat membantu petani dalam segi permodalan serta penjualan hasil produksi petani sehingga petani dapat menjual hasil panen mereka dengan harga stabil. Sedangkan diversifikasi produk output pertanian dapat mendongkrak *value* dari hasil produksi petani sehingga dapat menambah nilai jual petani sehingga petani mendapatkan untung lebih besar.

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

- c. Terbentuknya Kelembagaan Gemati di Desa Genengan bermula dari latar belakang pekerjaan mayoritas warga Desa Genengan yang berupa petani jahe. Beberapa warga Desa Genengan biasanya langsung menjual hasil panen jahe mereka ke tengkulak dengan harga berfluktuasi tiap masa panennya. KWT Sekar Arum merupakan salah satu lembaga yang menghimpun wanita di Desa Genengan yang bermata pencaharian sebagai petani jahe, KWT Sekar Arum sendiri mengolah hasil panen jahe menjadi *simplisia* jahe dan juga jahe instan. *Simplisia* yang diproduksi oleh KWT Sekar Arum kemudian disetorkan kepada PT Combiphar yang sudah melakukan perjanjian dengan KWT Sekar Arum sebagai *supplier* *simplisia* jahe. Dalam proses produksinya, KWT Sekar Arum menghasilkan limbah jahe yang belum termanfaatkan sehingga tidak memiliki nilai jual.
- d. Kelembagaan Gemati memiliki fokus untuk mengolah limbah jahe yang tidak termanfaatkan menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi. Limbah jahe yang dihasilkan dari produksi *simplisia* jahe dan jahe instan kemudian diolah menjadi Minyak Atsiri dengan bahan baku limbah jahe atau *Ginger Oil*. Minyak atsiri sendiri memiliki banyak manfaat dan juga memiliki aspek pasar yang luas dan berkelanjutan.
- e. Model kelembagaan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur kewenangan pemerintahan Desa. Pada pasal 18 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengatur tentang klasifikasi bidang dalam pemerintahan Desa. Salah satunya terdapat pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan dasar tersebutlah kelembagaan Gemati dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Genengan.
- f. Struktur dalam kelembagaan ataupun organisasi harus didasari dengan uruan dan kewenangan organisasi yang melekat. Hal tersebut bertujuan agar kerjasama tim dapat terbentuk dan masing-masing bagian mengerjakan tupoksi masing-masing sesuai kemampuan. Dengan begitu, suatu lembaga dapat berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi tumpang tindih antar anggota sehingga seluruh anggota dapat fokus pada bagian mereka masing-masing.
- g. Kelembagaan Gemati memiliki model kelembagaan yang tidak jauh berbeda dengan kelembagaan lain. Ketua Kelembagaan Gemati adalah Ibu Miyati, yang berperan sebagai penanggung jawab dan juga pembagi tugas antar anggota. Sekretaris terdapat dua anggota, yaitu Ibu Melianawati sebagai Sekretaris Umum dan dibantu oleh Ibu Febriyani sebagai anggota sekretaris. Bendahara memiliki tugas untuk mengatur arus kas yang ada dalam kelembagaan, Bendahara terdapat 2 anggota, yaitu Ibu Dwi sebagai Bendahara Umum dan dibantu oleh Ibu Katimah sebagai anggota bendahara. Operasional dalam kelembagaan dibagi menjadi 2, produksi dan pengemasan. Koordinator operasional dipegang oleh Ibu Lusani. Di sektor produksi terdapat 5 orang dan disektor pengemasan terdapat 9 orang. Pemasaran dalam kelembagaan

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4  
Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

bertugas untuk menentukan target pasar yang akan dituju dan strategi pemasaran yang akan digunakan. Sektor pemasaran terdapat Ibu Sri Suptami sebagai Koordinator Pemasaran dan dibantu oleh Mas Rasyid sebagai anggota pemasaran.

**B. Peran Unit Usaha Gemati dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa**

Pembentukan unit usaha Gemati di Desa Genengan didasari atas inisiasi Tim PPK Ormawa Kamagrista untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Genengan. Unit usaha ini pada keberjalanannya memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMKM) desa. Pembentukan unit usaha ini diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat lokal melalui pengembangan kapasitas dan produk dari masyarakat Desa Genengan. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, namun juga pada peningkatan kapasitas dan pengembangan teknologi.

**Peningkatan Keterampilan**

Keberadaan dari unit usaha Gemati atas dasar inisiasi dari Tim PPK Ormawa Kamagrista melalui hasil diskusi dan usulan dari masyarakat desa genengan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Unit usaha Gemati memiliki peran penting dalam melakukan pemberdayaan melalui pelatihan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah peningkatan keterampilan terutama pada kelompok rentan seperti wanita dan anak muda.

Peningkatan keterampilan dari masyarakat di Desa Genengan dilakukan dengan melakukan pelatihan pengolahan limbah jahe menjadi ginger oil. Pelatihan dilakukan pada sasaran ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Sekar Arum dengan tujuan agar limbah dari jahe instan dan simplisia yang diproduksi oleh KWT Sekar Arum dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pelatihan lain yang dilakukan yaitu pelatihan digital marketing dengan sasaran pemuda terutama karang taruna di Desa Genengan. Melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan, unit usaha Gemati mampu menciptakan peluang kerja dan akses terhadap pendidikan keterampilan pada masyarakat desa.

**Peningkatan nilai tambah**

Unit usaha Gemati juga memperhatikan permasalahan-permasalahan serta peluang-peluang yang ada di Desa Genengan. Salah satunya adalah keberadaan limbah jahe yang belum dimanfaatkan secara optimal. Peningkatan nilai tambah pada ampas jahe dilakukan melalui pengolahan lebih lanjut salah satunya dengan pembuatan minyak atsiri jahe. Pembuatan minyak ini juga menggunakan inovasi dari teknologi destilasi vakum yang kemudian diajarkan kepada masyarakat desa.

Peningkatan nilai tambah limbah jahe sebagai minyak atsiri jahe atau ginger oil

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4  
Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

tidak hanya mengurangi keberadaan limbah, namun juga akan berdampak pada masyarakat desa. Pemanfaatan limbah jahe sebagai peningkatan nilai tambah ini kemudian akan meningkatkan nilai perekonomian masyarakat Desa Genengan. Tidak hanya yang tergabung pada kelembagaan unit usaha Gemati, namun juga pada petani-petani jahe di sekitar.

**Pengembangan produk lokal**

Unit usaha Gemati selain berfokus pada produksi produknya sendiri, juga berfokus pada pemasaran produk-produk lokal milik masyarakat Desa Genengan. Melalui pemasaran yang lebih masif, produk-produk yang sebelumnya belum dikenal oleh masyarakat luas mulai dikenalkan dan dipasarkan secara massal. Produk tersebut merupakan cerminan dari kekayaan sumber daya alam dan manusia yang ada di Desa Genengan. Produk-produk ini kemudian akan ditonjolkan sebagai produk unggulan dan khas dari Desa Genengan.

Pengembangan produk lokal dilakukan melalui pemasaran di media online terutama penjualan di e-commerce dan promosi di media sosial. Pemberian pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada pelaku-pelaku usaha di Desa Genengan agar mampu meningkatkan penjualannya. Selain itu, unit usaha Gemati juga menyediakan sarana untuk mendistribusikan produk-produk milik masyarakat desa. Hal ini membantu pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, bukan hanya mengandalkan pasar lokal.

Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan perusahaan-perusahaan, Unit Usaha Gemati turut mendorong inovasi produk dan diversifikasi usaha untuk menciptakan ekonomi desa yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif, Unit Usaha Gemati memastikan bahwa masyarakat desa tidak hanya memiliki akses terhadap modal dan pelatihan, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam aspek pemasaran, branding, dan pengelolaan usaha yang efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem ekonomi desa yang kuat, di mana masyarakat dapat berkembang secara mandiri dan sejahtera.

**Kesimpulan dan Saran**

Kelembagaan petani dapat berbentuk kelompok tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), maupun asosiasi komoditas pertanian. Terbentuknya Kelembagaan Gemati di Desa Genengan dilatarbelakangi pekerjaan mayoritas warga Desa Genengan yang berupa petani jahe. KWT Sekar Arum menjadi salah satu lembaga yang menghimpun wanita di Desa Genengan yang bermata pencaharian sebagai petani jahe dan mengolah hasil panen jahe menjadi simplisia jahe dan juga jahe instan. Limbah jahe hasil olahan tersebut belum dimanfaatkan sehingga tidak memiliki nilai jual. Oleh karena itu, Kelembagaan Gemati memiliki fokus untuk mengolah limbah jahe yang tidak dimanfaatkan menjadi suatu produk

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4  
Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

yang memiliki nilai jual tinggi yaitu Minyak Atsiri Jahe (*Ginger Oil*). Model kelembagaan gemati meliputi ketua, sekretaris, bendahara, operasional dibagi menjadi 2 yaitu produksi dan pengemasan, pemasaran. Kelembagaan Gemati memiliki peran untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Genengan. Selain itu, sebagai peningkatan keterampilan, peningkatan nilai tambah, dan pengembangan produk lokal.

Arah pengembangan kelembagaan khususnya dalam suatu kelompok tani perlu adanya penyesuaian dengan kemampuan dari kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Pengembangan unit usaha Gemati perlu dilakukan *monitoring* secara berkala baik dari Tim PPK Ormawa Kamagrasta maupun masyarakat setempat. Keberlanjutan unit usaha Gemati tidak lepas dari kerja sama antara beberapa pihak. Tim PPK Ormawa Kamagrasta FP UNS melihat beberapa permasalahan serta potensi yang ada di Desa Genengan sebagai sasaran keberlanjutan kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan ini diharapkan menciptakan sinergi antara berbagai elemen masyarakat untuk mendorong ekonomi inklusif serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, karunia, dan nikmat-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan jurnal ilmiah berjudul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Genengan Melalui Produksi Ginger Oil sebagai Unit Usaha “Gemati” dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Jahe. Penulis mengakui dengan tulus bahwa banyak individu dan pihak yang berperan penting dalam penyelesaian jurnal ini. Tidak ada ucapan terimakasih yang dapat setara dengan bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang turut serta mendukung penulis. Secara khusus, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Amalia Nadifta Ulfa, S.P., M.Sc. sebagai dosen pembimbing dan Bapak Samsi Wahyono selaku Kepala Desa Genengan 2024 yang telah sabar, meluangkan waktu, memberikan tenaga dan pikiran, serta memberikan perhatian dan masukan selama proses penulisan jurnal ilmiah ini. Kami terbuka dan sangat menghargai masukan, kritikan, dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan jurnal ilmiah ini. Sebagai penutup, kami berharap jurnal ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dan semoga segala amal baik yang telah kami persembahkan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

### **Daftar Pustaka**

- Al Aidhi, Akhmad et al. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui Peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134.
- Dhiya, U. (2024). Autentikasi Minyak Atsiri Jahe Gajah (*Zingiber officinale Roscoe*) dengan Kombinasi FTIR dan Kemometrik serta Evaluasi Aktifitasnya terhadap Bakteri Penginfeksi Luka.
- Eiska, L. R. (2021). Minyak Atsiri: Potensi dalam Bidang Kesehatan. *Wellness And Healthy*



**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2024**

**“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”**

- Magazine*, 3(1), 43-50.
- Ermawati, N., & Sari, E. F. (2023). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Jahe Dan Lemon Dengan Minyak Jelantah Sebagai Basis. *Jurnal Pharmacopoeia*, 2(1), 1-12.
- Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdini, F. L., Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 32-37.
- Iskandar, A. F., Nurjanah, S., Rosalinda, S., Nuranjani, F. (2023). Penyulingan Minyak Atsiri Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) Menggunakan Metode Hidrodistilasi dengan Variasi Waktu Penyulingan. *TEKNOTAN*, 17(1), 53-60.
- Isma Aenul Jannah, I. (2022). Literature Review: Potensi Tanaman Budidaya Indonesia Penghasil Minyak Atsiri sebagai Antibakteri terhadap Pertumbuhan *Propionibacterium acnes* DAN *Staphylococcus aureus*.
- Linarwati, M., Azis, F., Maria, MM. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2 (2): 1-8.
- Marwati, M., Taebe, B., Tandilolo, A., Nur, S. (2021). Pengaruh Tempat Tumbuh dan Profil Kandungan Kimia Minyak Atsiri dari Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* Linn. *Var rubrum*). *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(2), 248-254.
- Ningsih, V. D. (2024). Isolasi Minyak Atsiri Jahe Dalam Sediaan Minyak Aromaterapi untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Nifas. *Jurnal Farmasi Ma Chung: Sains, Teknologi, dan Klinis Komunitas*, 2(1).
- Paramawidhita, R. Y. (2023). Formulasi Lilin Aromaterapi dari Minyak Atsiri Kombinasi Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) dan Batang Medang (*Cinnamomum iners* Reinw. Ex Blume) Sebagai Antiemetik. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 48-54.
- Purwitasari, N., Alamudi, M. Y. (2023). Potensi Minyak Atsiri sebagai Antivirus Sars Cov2: Literature Review. *Jurnal Farmasetis*, 12(2), 163-170.
- Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11-18.
- Siswantito, F., Nugroho, A. N. R., Iskandar, R. L., Sitanggang, C. O., Al-Qordhiyah, Z., Rosidah, C., Sari, D. A. (2023). Produksi Minyak Atsiri melalui Ragam Metode Ekstraksi dengan Berbahan Baku Jahe. *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 8(3), 178-184.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triadmojo, B., Okaviyani, D. T., Nabila, A. K., Kusumaningsih, T. (2021). Potensi Penambahan Minyak Atsiri Jahe Merah dalam Pembuatan Edible Film Pati Taro terhadap Sifat Fisik dan Aktivitas Antioksidan. *In Proceedings National Conference PKM Center* (Vol. 1, No. 1).